

**ANALISIS KINERJA KEUANGAN SEKTOR *HEALT* YANG TERDAFTAR DI
BEI SEBELUM PANDEMI COVID 19 HINGGA AWAL COVID 19**

**ANALYSIS OF THE FINANCIAL PERFORMANCE OF THE HEALTH
SECTOR REGISTERED ON THE IDX BEFORE THE COVID 19 PANDEMIC
TO THE BEGINNING OF COVID 19**

Ihza Abdhilla Nugraha

Universitas Muhammadiyah Jember

Ihzasatya87@gmail.com

bayu@unmuhjember.ac.id

yohanes@unmuhjember.ac.id

Abstract

This study aims to analyze the financial performance of health sector companies listed on the IDX before the Covid 19 pandemic and at the start of the pandemic. Of the 25 companies listed, only 18 companies met the criteria to be sampled. From the results of the analysis, it shows that the calculated z value is -1.46, with a sig value of 0.935 before the pandemic and -2.527 for the ROA at the beginning of the pandemic with a sig value of 0.439 so that it can be stated that there is a difference in ROA before the pandemic and during the pandemic. at the beginning of the pandemic, then the calculated z value is -2.997, with a sig value of 0.305 before the pandemic and -2.951 for the initial ROE of the pandemic with a sig value of 0.281 so that it can be stated that there is a difference in ROE before the pandemic and at the beginning of the pandemic, then the results calculated z value of -2.95, with a sig value of 0.698 OPM before the pandemic and -0.653 for early pandemic OPM with a sig value of 1.488 so that it can be stated that there was a difference in OPM during the pre-pandemic period and at the beginning of the pandemic, then the results of the calculated z value of -4.012, with a sig value of 0.165 NPM before the pandemic and -1.515 for the early NPM of the pandemic with a sig value of 1.046 so that it can be stated that there were differences in the NPM during the pre-pandemic period and at the beginning of the pandemic. Individually, there was an increase in financial performance during the transition from the pandemic to the beginning of the pandemic. With this increase, it is assumed that investors responded well to the transition from the pre-pandemic period to the beginning of the pandemic and gave a positive signal to the company.

Keyword : ROA, ROE, OPM, NPM, Financial performance

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kinerja keuangan perusahaan sektor *health* yang terdaftar di BEI pada saat sebelum pandemi Covid 19 dan saat awal pandemi. Dari 25 perusahaan yang terdaftar, hanya 18 perusahaan yang memenuhi kriteria untuk di jadikan sampel. Dari hasil analisa menunjukkan bahawa hasil nilai z hitung sebesar -1,46, dengan nilai sig sebesar 0,935 ROA saat sebelum masa pandemi dan -2,527 untuk ROA awal masa awal pandemi dengan nilai sig 0,439 sehingga dapat dinyatakan terdapat perbedaan ROA saat masa sebelum pandemi dan saat awal pandemi, selanjutnya hasil nilai z hitung sebesar -2,997, dengan nilai sig sebesar 0,305 ROE saat sebelum masa pandemi dan -2,951 untuk ROE awal pandemi dengan nilai sig 0,281 sehingga dapat dinyatakan terdapat perbedaan ROE saat masa sebelum pandemi dan saat awal pandemi, selanjutnya hasil nilai z hitung sebesar -2,95, dengan nilai sig sebesar 0,698 OPM saat sebelum masa pandemi dan -0,653 untuk OPM awal pandemi dengan nilai sig 1,488 sehingga dapat dinyatakan terdapat perbedaan OPM saat masa sebelum pandemi dan saat awal pandemi, selanjutnya hasil nilai z hitung sebesar -4,012, dengan nilai sig sebesar 0,165 NPM saat sebelum masa pandemi dan -1,515 untuk NPM awal masa pandemi dengan nilai sig 1,046 sehingga dapat dinyatakan terdapat perbedaan NPM saat masa sebelum pandemi dan saat awal pandemi. Secara individu terdapat kenaikan kinerja keuangan pada peralihan masa pandemi ke masa awal pandemi. Dengan kenaikan ini diasumsikan bahwa event peralihan masa sebelum pandemi ke awal masa pandemi direspon baik oleh investor dan memberikan sinyal positif bagi perusahaan.

Kata kunci: ROA, ROE, OPM, NPM, Kinerja Keuangan

A. PENDAHULUAN

Wabah Covid-19 menyebabkan banyak kerugian di aspek perekonomian. Penyebaran virus yang mengharuskan aktivitas manusia dilakukan secara *social distancing* (jarak sosial) dan dalam kadar *ekstrem* melakukan langkah *lockdown* akan berdampak pada perlambatan aktivitas ekonomi (*supply and demand*). Risiko terganggunya sektor ekonomi yang dapat terjadi sewaktu-waktu harus mulai disadari oleh pemerintah dengan memetakan potensi sub-sektor yang terdampak dan pengambilan alternatif, kebijakan yang tepat karena hal ini juga berhubungan dengan keberlangsungan jalannya perusahaan di Indonesia. (Republika.co.id) Pertama kalinya COVID-19 dilaporkan masuk ke Indonesia pada 2 Maret 2020 di Depok, Jawa Barat. Kasus penularan pertama ini terungkap setelah pasien 01 melakukan kontak dekat WN Jepang yang ternyata positif COVID-19 saat diperiksa di Malaysia pada malam *Valentine*, 14 Februari 2020. (health.detik.com)

Pandemi coronavirus disease 2019 atau Covid-19 yang memaksa orang-orang berdiam diri di rumah membuat ekonomi melambat. Bahkan beberapa pelaku usaha, menghentikan total operasional mereka. Angka pemutusan hubungan kerja (PHK) juga meningkat. Di sisi lain, pemerintah di berbagai daerah masih memberlakukan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) untuk mencegah penularan virus Corona.

Layanan transportasi publik juga belum beroperasi normal seperti sebelumnya. Untuk memulihkan roda ekonomi agar bisa kembali berjalan normal, Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian sudah menyusun tahapan atau fase pembukaan kegiatan bisnis dan industri pasca-penyebaran pandemi Covid-19. Fase 1 (1 Juni) Industri dan jasa dapat beroperasi dengan protokol kesehatan Covid-19 Mall belum boleh beroperasi, kecuali toko penjual masker & fasilitas kesehatan, Fase 2 (8 Juni) Toko, pasar dan mall diperbolehkan pembukaan toko namun dengan protokol kesehatan, Fase 3 (15 Juni) Mall tetap seperti fase 2, namun ada evaluasi pembukaan salon, spa, dan lainnya. Tetap dengan protokol kesehatan Covid-19 Sekolah dibuka namun dengan sistem *shift*, Fase 4 (6 Juli) Pembukaan kegiatan ekonomi dengan tambahan evaluasi untuk pembukaan secara bertahap restoran, cafe, bar, dan lainnya dengan protokol kebersihan yang ketat Kegiatan ibadah diperbolehkan dengan jumlah jamaah dibatasi, Fase 5 (20-27 Juli) Evaluasi untuk 4 fase dan pembukaan tempat-tempat atau kegiatan ekonomi dan kegiatan sosial berskala besar Akhir Juli/awal Agustus 2020 diharapkan seluruh kegiatan ekonomi sudah dibuka. (Money.kompas.com) Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menyebut pandemi Covid-19 ini menjadi salah satu ujian terberat pasar modal *domestik*. Tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari seluruh sektor sempat anjlok pada tahun lalu. "Ini adalah titik terendah yang selama ini kita alami, namun alhamdulillah. Kemudian IHSG berhasil *rebound* dan mengalami penguatan. Penutupan perdagangan kemarin IHSG level 6.536,9 dan bahkan kapitalisasi pasar berhasil mencetak rekor baru yaitu sebesar Rp 8.015 triliun." (Republika.co.id)

Salah satu sektor yang paling terdampak ialah sektor perindustrian dan Covid-19 berdampak pada kebijakan pemerintah yang mewajibkan setiap orang untuk melakukan jaga jarak, memakai masker, dan selalu mencuci tangan. Selain itu, pemerintah juga mengeluarkan kebijakan pembatasan sosial berskala besar hingga pemberlakuan pembatasan kegiatan masyarakat. Pembatasan-pembatasan tersebut secara tidak langsung berimbas pada kelangsungan dunia usaha. Banyak perusahaan yang harus memberlakukan Putus Hubungan Kerja (PHK) untuk karyawannya karena laba menurun. Hal ini menjadikan banyak orang kehilangan pekerjaan sehingga membuat daya beli turun. (Konsultanku.co.id)

Selain itu, penerapan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) juga menghambat alur distribusi sehingga menurunkan kemampuan produksi. Industri yang biasa mendapatkan bahan baku dari luar negeri pun kesulitan karena beberapa negara asal impor menutup akses mereka, ditambah kurs dollar yang semakin melambung. Industri yang mampu bertahan di masa pandemi Covid-19 di antaranya industri gas, listrik, air bersih, pertanian, peternakan, perkebunan, perikanan, otomotif, dan perbankan. Keseluruhannya terkait dengan kebutuhan dasar, sehingga diprediksi masih akan bertahan meski diterpa pandemi. Sektor-sektor tersebut mampu bertahan meski tidak mengalami kinerja yang signifikan. (Konsultanku.co.id)



Gambar 1: Perusahaan yang terdampak Covid 19

Berdasarkan Gambar 1 beberapa perusahaan berpotensi mengalami dampak negative diantaranya pariwisata, transportasi darat/laut, otomotif, manufacture, konstruksi, perbankan, dan pendidikan. Sedangkan sektor yang mampu bertahan atau berkinerja baik diantaranya *agriculture, E commerce, Information and communication (ICT), health care, kuliner, dan medical supply*. Selain itu ada sektor yang berpotensi anjlok tapi juga berpotensi naik yaitu sektor perminyakan.

Dampak negative maupun dampak positif yang diakibatkan oleh wabah Covid-19 harus dapat dibuktikan melalui kinerja keuangan. Kinerja keuangan merupakan hal terpenting bagi pelaku bisnis karena kinerja keuangan merupakan salah satu indikator untuk mengetahui apakah bisnis yang dijalankan akan tetap terus berjalan dengan baik ke depannya atau tidak. Menurut Jumingan (2006), kinerja keuangan adalah gambaran kondisi keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu baik menyangkut aspek penghimpunan dana maupun penyaluran dana, yang biasanya diukur dengan indikator

kecukupan modal, likuiditas, dan profitabilitas. Menurut Munawir (2012), tujuan dari melakukan kinerja keuangan adalah untuk mengetahui tingkat likuiditas. Likuiditas menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan yang harus segera diselesaikan pada saat ditagih. Selain itu tujuana dari kinerja keuangan mengetahui tingkat solvabilitas. Solvabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya apabila perusahaan tersebut dilikuidasi, baik keuangan jangka pendek maupun jangka panjang.

Teknik kinerja keuangan dapat dilakukan dengan beberapa metode, Menurut Jumingan (2006), kinerja keuangan dapat dibedakan menjadi beberapa teknik analisis keuangan diantaranya analisis perbandingan laporan keuangan, analisis tren, analisis sumber dan penggunaan modal kerja, analisis rasio profitabilitas. Penelitian yang akan dijalankan pada penelitian ini akan menggunakan teknik analisis rasio keuangan khususnya rasio profitabilitas. Menurut Hery(2015) Rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dan aktivitas normal bisnisnya. Rasio ini dapat dibedakan menjadi dua jenis yaitu tingkat pembelian atas investasi dan rasio kinerja operasi. Metode analisis rasio profitabilitas terdiri dari ROA, ROE,NPM, dan OPM.

Rasio profibilitas mengubungkan laba dengan besaran tertentu yaitu penjualan maupun modal atau ativa yang digunakan untuk menghasilkan laba. Rasio profibilitas dapat dihitung dengan *Return on Asset* (ROA) disebut juga sebagai rentabilitas ekonomi, merupakan ukuran kemamuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan semua aktiva yang dimiliki oleh perusahaan. *Return on Asset* (ROA) adalah indikator untuk menunjukkan seberapa untuk sebuah perusahaan dibandingkan dengan total asetnya. (Tandelin, 2010)*Return on equity* (ROE) adalah alat ukur profibilitas yang sangat umum digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan. perusahaan yang memiliki nilai ROE tinggi dianggap memiliki kinerja yang lebih baik. ROE adalah rasio yang digunakan untuk mengukur keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan laba bagi para pemegang saham. ROE dianggap sebagai representasi dari kekayaan pemegang saham atau nilai perusahaan. (Hery, 2015) *Net profit margin* (NPM) merupakan ukuran yang digunakan dalam memantau profibilitas. NPM mengukur seberapa banyak keuntungan operasioal yang diperoleh dari setiap rupiah penjualan.

Net Profit Margin (NPM) adalah rasio yang digunakan untuk menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. (Fahmi, 2012) *Operating profit margin* (OPM) adalah rasio untuk mengukur efisiensi operasional perusahaan. Rasio margin operasi juga mencakup beban penjualan dan juga beban administrasi sebagai variabel dari laba operasi. Semakin tinggi OPM, akan semakin baik. Sebab penjualan yang didapatkan perusahaan mampu memenuhi beban operasi perusahaan dengan lebih efisien. Hal yang penting dari rasio ini adalah OPM menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba yang sesungguhnya, karena tidak memperhitungkan tambahan laba/rugi lainnya yang didapatkan di luar operasi perusahaan. (kolom.kontan.co.id) OPM berfungsi untuk mengukur persentase dari setiap hasil penjualan yang tersisa setelah semua biaya dan beban seperti bunga, pajak, preferred stock dan lainnya dibayarkan. Nilai *Operating Profit Margin* (OPM) diperoleh dengan membagi *operating profits* (laba operasi) dengan *total sales* (penjualan total). Dalam hal ini OPM merupakan persentase *operating profit* terhadap *sales*. Lebih lanjut dijelaskan bahwa semakin besar nilai OPM menunjukkan signal positif bahwa profitabilitas perusahaan semakin baik. Brigham & Houston (2009)

Bursa Efek Indonesia (BEI) mengkategorikan perusahaan menjadi beberapa sector, diantaranya sector finance, basic materials, consumer cyclicals, consumer non-cyclicals, energy, healthcare, industrial, infrastructure, properties, technology, dan transportasi. Sector Kesehatan menjadi sector yang menarik untuk diteliti karena wabah Covid-19 mengharuskan manusia untuk selalu menjaga imunitas tubuhnya dengan cara mengkonsumsi multivitamin, dilain sisi pemerintah juga mengencangkan vaksinasi yang bekerja sama dengan perusahaan-perusahaan health yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Alasan memilih penelitian di sektor *health* dikarenakan menurut artikel yang di unggah melalui media bisnis Indonesia, ada 4 sektor yang tahan banting di tengah tekanan ekonomi akibat pandemi Covid 19 yakni informasi dan komunikasi, makanan dan minuman, perdagangan, serta farmasi dan kesehatan. Hal yang pasti, sektoral yang disasar oleh otoritas pajak pada tahun ini sejalan dengan rencana yang termuat di dalam Laporan Kinerja Ditjen Pajak 2020. Dalam laporan itu, ada tiga sektor yang menjadi prioritas pada 2021 yakni makanan dan minuman, farmasi, serta alat kesehatan. Terkait dengan hal ini. Pengamat Pajak *Center for Indonesia Taxation Analysis* (CITA) Fajry Akbar mengatakan, arah kebijakan Ditjen Pajak itu sejalan dengan kondisi ekonomi

terkini di mana keempat sektor yang disasar mampu bertahan di tengah resesi. Menurutnya, khusus untuk informasi dan komunikasi, farmasi, serta kesehatan justru terkena sentimen positif selama pandemi Covid-19. Adapun sektor makanan dan minuman menurutnya sudah mulai melakukan ekspansi. Data perbankan juga menunjukkan demikian, restrukturisasi sektor makanan dan minuman sudah berkurang drastis. (Bisnis Indonesia,2021) Sedangkan menurut idx Industri Kesehatan mencakup perusahaan yang menyediakan produk dan layanan kesehatan seperti Produsen Peralatan dan Perlengkapan Kesehatan, Penyedia Jasa Kesehatan, Perusahaan Farmasi, dan Riset di Bidang Kesehatan. (idx.co.id) Untuk itulah perlu dilakukan penelitian untuk menganalisa adanya perbedaan kinerja keuangan disektor *healt* disaat pandemic Covid-19 hingga *new normal*.

B. KERANGKA TEORI

Manajemen keuangan merupakan penggabungan dari ilmu dan seni yang membahas, mengkaji, dan menganalisis tentang bagaimana seorang manajer keuangan dengan mempergunakan seluruh sumber daya perusahaan untuk mencari dana, mengelola dana dan membagi dana dengan tujuan mampu memberikan profit atau kemakmuran bagi para pemegang saham dan sustainability (keberlanjutan) usaha bagi perusahaan. Arniwita dkk (2021) Menurut Sartono (2011), istilah Manajemen Keuangan dapat diartikan sebagai manajemen dana baik yang berkaitan dengan pengalokasian dana dalam berbagai bentuk investasi secara efektif maupun usaha pengumpulan dana untuk pembiayaan investasi atau pembelanjaan secara efisien. Pelaksana dari manajemen keuangan adalah manajer keuangan. Meskipun fungsi seorang manajer keuangan setiap organisasi belum tentu sama, namun pada prinsipnya fungsi utama seorang manajer keuangan adalah merencanakan, mencari, dan memanfaatkan dengan berbagai cara untuk memaksimalkan efisiensi (daya guna) dari operasi-operasi perusahaan.

Umum Untuk dapat mengambil keputusan-keputusan keuangan yang benar maka manajer keuangan perlu menentukan target atau tujuan yang harus dicapai perusahaan. Secara Tujuan Manajemen Keuangan adalah untuk memaksimalkan nilai yang dimiliki perusahaan atau memberikan nilai tamban terhadap asset yang dimiliki oleh pemegang saham. Sebagaimana Harmono (2011) menyatakan bahwa Tujuan manajemen keuangan adalah memaksimalkan nilai kekayaan para pemegang saham, yang berarti meningkatkan nilai perusahaan yang merupakan ukuran nilai objektif oleh publik dan orientasi pada kelangsung hidup perusahaan. Nilai kekayaan dapat dilihat melalau perkembangan harga saham (*common stock*) perusahaan di pasar.

Laporan keuangan merupakan hasil akhir yang paling penting dari proses akuntansi. Laporan keuangan merupakan gambaran mengenai kinerja perusahaan selama periode tertentu. Selain mengukur kinerja, laporan keuangan juga merupakan laporan yang dapat menunjukkan nilai aset, kewajiban, ekuitas, pendapatan, beban serta laba dari suatu periode akuntansi. Pembuatan laporan keuangan harus sesuai dengan prinsip umum akuntansi yang berlaku agar dapat menunjukkan kondisi dan posisi keuangan yang sesungguhnya. Laporan keuangan harus dibuat sesuai prinsip umum yang berlaku agar dapat dengan mudah dipahami oleh pengguna laporan keuangan. Menurut Brigham (2013), laporan keuangan adalah beberapa lembar kertas dengan angka-angka yang tertulis di atasnya, tetapi penting juga untuk memikirkan aset-aset nyata yang berada di balik angka tersebut. Menurut Baridwan (2008), Laporan keuangan ringkasan dari suatu proses pencatatan dari suatu ringkasan transaksi-transaksi keuangan yang terjadi selama tahun buku yang bersangkutan. Laporan keuangan ini dibuat oleh manajemen dengan tujuan untuk mempertanggungjawabkan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya oleh para pemilik perusahaan. Berdasarkan beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan merupakan hasil dari suatu proses akuntansi yang berupa ringkasan keuangan selama tahun buku berjalan yang digunakan sebagai alat untuk pengambilan keputusan oleh pihak-pihak yang berkepentingan.

Kinerja keuangan menurut Rudianto (2013:189) yaitu hasil atau prestasi yang telah dicapai oleh manajemen perusahaan dalam menjalankan fungsinya mengelola aset perusahaan secara efektif selama periode tertentu. Sedangkan menurut Fahmi (2012:2) kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar seperti dalam membuat suatu laporan keuangan yang telah memenuhi standar atau ketentuan dalam SAK (Standar Akuntansi Keuangan) atau GAAP (*Generally Accepted Accounting Principle*) dan lainnya. Menurut pemaparan tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa kinerja keuangan adalah hasil suatu perusahaan yang dicapai dalam suatu periode atau beberapa periode tertentu dalam pengelolaan keuangan perusahaan, dengan prestasi perusahaan tersebut dapat menggambarkan kinerja perusahaan.

Lingkungan adalah segala sesuatu yang berada di luar organisasi. Lingkungan yang paling dekat dengan organisasi atau disebut juga *task environment*, *industry environment*, atau *specific environment* yaitu lingkungan yang langsung mempengaruhi strategi, yang mencakup pesaing, pemasok, pelanggan, dan serikat dagang. Sedangkan lingkungan yang tidak secara langsung mempengaruhi organisasi disebut dengan *general environment* atau *remote environment*. Eko Suyono (2013). Dalam kenyataannya, perusahaan itu merupakan sebuah produk dari beberapa lingkungan. Sedangkan untuk mempertahankannya, perusahaan harus dapat menyesuaikan dengan kondisi lingkungan yang berubah-ubah. Lingkungan merupakan segala sesuatu yang berada di luar organisasi (Robbins, 1994).

Lingkungan tidak sebatas lingkungan, namun terdapat lingkungan eksternal, lingkungan industri dan lingkungan internal. Lingkungan eksternal terdiri dari unsur-unsur yang berada di luar organisasi, yang relevan terhadap kegiatan organisasi itu (Stoner, 1996). Lingkungan industri memiliki pengaruh yang lebih langsung terhadap daya saing strategis dan laba di atas rata-rata. Intensitas persaingan industri dan potensi laba industri merupakan fungsi dari lima kekuatan kompetitif dan lingkungan internal ini dimungkinkan untuk dikendalikan oleh para pelaku bisnis, sehingga dapat diarahkan sesuai dengan keinginan perusahaan dalam upaya meningkatkan pertumbuhan usaha. Menurut Suprpto (dalam Setiawan, 2010) pertumbuhan perusahaan adalah peningkatan ukuran usaha dan adanya ekspansi operasi perusahaan melalui pengelolaan kekuatan yang ada dalam perusahaan dalam kurun waktu tertentu. Lingkungan internal terdiri dari struktur organisasi, budaya perusahaan, dan sumber daya perusahaan. Mereka mengendalikan perusahaan. Maksud saya, perusahaan dapat mengubahnya untuk beradaptasi dengan lingkungan eksternal dan untuk mencapai tujuan. Sedangkan lingkungan eksternal dibagi menjadi dua yaitu Lingkungan fisik alami (*natural physical environment*) terdiri dari sumber daya fisik, iklim, dan satwa liar. Mereka adalah lingkungan luar dan mempengaruhi dua lingkungan lainnya (lingkungan sosial dan lingkungan tugas). Lingkungan sosial (*societal environment*) termasuk komponen analisis PESTEL tetapi tidak termasuk faktor lingkungan. Jadi itu terdiri dari faktor politik, ekonomi, sosial budaya, dan teknologi. Mengapa mengecualikan faktor lingkungan? Alasannya, setiap perubahan dalam lingkungan alam dapat memiliki implikasi untuk perubahan dalam kebijakan politik dan ekonomi, sosial budaya, dan teknologi, tetapi tidak sebaliknya.

Pasar modal adalah kegiatan yang berkaitan dengan penawaran umum dan perdagangan Efek atau perusahaan publik yang berkaitan dengan Efek yang diterbitkannya atau lembaga profesi yang berkaitan dengan Efek untuk melakukan transaksi jual beli. Tujuannya tidak lain guna mempercepat proses ikut sertanya masyarakat dalam pemilikan saham menuju pemerataan pendapatan masyarakat, serta meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pengerahan dana dan penggunaannya secara produktif untuk pembiayaan pembangunan nasional. Rahman(2019). Menurut Tandelilin (2017:25) mengenai pengertian pasar modal adalah sebagai berikut: Pertemuan antara pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana dengan cara memperjual-belikan sekuritas. Pasar modal juga dapat diartikan sebagai pasar untuk memperjual-belikan sekuritas yang umumnya memiliki umur lebih dari 1 tahun, seperti saham, obligasi dan reksa dana. pasar modal menurut Mishkin (2017:28) yang dialihbahasakan oleh Hutagalung adalah pasar yang memperjual-belikan instrumen jangka panjang (jatuh tempo setahun atau lebih) atau instrumen ekuitas.

C. METODE PENELITIAN

1. Desain Penelitian

Desain penelitian menggunakan penelitian kuantitatif yakni rancangan penelitian ini ditujukan untuk menganalisis kinerja keuangan perusahaan yang bergerak dibidang *healt* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), saat sebelum masa pandemi Covid 19 hingga memasuki awal masa pandemi dengan menggunakan analisis rasio keuangan dan perbandingan menggunakan uji beda (*Z-test*). Menurut Arikunto (2010), rancangan atau desain penelitian adalah suatu rencana usulan untuk memecahkan masalah, sehingga nantinya dapat diperoleh data yang sesuai dengan tujuan penelitian.

2. Sumber Data

Data dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang diperoleh dengan cara melakukan studi kepustakaan untuk menunjang materi pembahasan dan penelitian. data diperoleh dengan cara mengumpulkan informasi melalui jurnal penelitian, data saham di laman web Bursa Efek Indonesia dan IDX-IC yang mendukung penelitian ini. Data tersebut yaitu : Data laporan keuangan perusahaan sektor *healt* yang terdaftar di BEI pada saat awal masa pandemi Covid pada tahun 2019 sebanyak 25 perusahaan dan pada saat awal masa *new normal* pada tahun 2020 25 perusahaan yang di unduh dari IDX-IC periode 30 Desember 2021. Dalam penelitian ini periode pengamatan diambil pada 4 kuartal masa awal pademi Covid pada tahun 2019 dan pada awal masa *new normal* pada awal tahun 2020.

3. Populasi Dan Sampel`

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan yang bergerak di sektor *healt* yang terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia) pada periode sebelum masa pandemi Covid 19 pada periode Maret 2019 dan saat awal masa pandemi Covid 19 pada periode Maret tahun 2020 sebanyak 23 perusahaan sedangkan pada daftar saham terbaru per 30 Desember 2021 berjumlah 25 perusahaan sektor *healt* . Metode penentuan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*, yakni metode pengambilan sampel berdasarkan kriteria-kriteria tertentu atau sengaja sesuai dengan tujuan penelitian. Kriteria yang ditetapkan peneliti untuk menentukan sampel yang digunakan adalah perusahaan sektor *healt* yang tetap/konsisten terdaftar dalam BEI periode Maret 2019 – Februari 2021.

No	Kode Sektor IDX-IC	Nama Sektor IDX-IC	Jumlah
1	F111	Peralatan Kesehatan	0
2	F112	Penyedia & Distribusi Perlengkapan Kesehatan	2
3	F121	Penyedia Jasa Kesehatan	12
4	F211	Farmasi	11
5	F221	Riset Kesehatan	0

Tabel 3.1 Jumlah Perusahaan sector *Health* Periode sebelum pademi periode 30 Desember 2021

Sumber : Sahamu.com

Berdasarkan tabel 3.1 terdapat 25 perusahaan sektor *health*, dari 25 perusahaan tersebut di antaranya bergerak di sub sektor penyedia & distribusi perlengkapan kesehatan sebanyak 2 perusahaan, penyedia jasa kesehatan sebanyak 12 perusahaan, dan farmasi sebanyak 11 perusahaan, dari tabel 3.1 tidak ada perusahaan yang bergerak di sub sektor peralatan kesehatan dan riset kesehatan.

Tabel 3.2 Penentuan Kriteria Dan Sampel

No	Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan <i>health</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indoneisa(BEI) periode periode 30 Desember 2021	25
2	Perusahaan <i>health</i> yang tidak lengkap menyantumkan laporan keuangannya di BEI periode 30 Desember 2021	7
3	Total perusahaan <i>health</i> yang mencantumkan laporan keuangannya secara rinci pada periode 30 Desember 2021	18

Berdasarkan tabel 3.2 di atas menyebutkan 3 kriteria penentuan sampel untuk penelitian ini yang di antaranya meliputi Perusahaan *health* yang terdaftar di Bursa Efek Indoneisa(BEI) periode periode 30 Desember 2021, Perusahaan *health* yang tidak lengkap menyantumkan laporan keuangannya di BEI periode 30 Desember 2021, dan Total perusahaan *health* yang mencantumkan laporan keuangannya secara rinci pada periode 30 Desember 2021.

Tabel 3.3 daftar perusahaan *healt* yang tidak lolos dalam tahap seleksi pemilihan sampel

NO	KODE
1	DGNS
2	BMHS
3	SOHO
4	PRIM
5	RSGK
6	MTMH
7	MEDS

Sumber : idx.com

Dari pernyataan tabel 3.3 terdapat 5 perusahaan yang bergerak di sektor *healt* yang tidak memenuhi kriteria untuk di jadikan sampel penelitian, kriteria tersebut terdapat pada tabel 3.2 yang menjelaskan pada periode 30 Desember 2021 terdapat 25 perusahaan yang yang bergerak di sektor *healt* tetapi dari 25 perusahaan ada 7 perusaahaan yang tidak menyantumkan laporan kuangannya secara rinci jadi jumlah sampel yang bisa digunakan untuk penelitian berjumlah 18 perusahaan. Berikut 18 perusahaan yang memenuhi kriteria untuk di jadikan sampel :

Tabel 3.4 Daftar Perusahaan yang dijadikan Sampel

No	Kode	Nama Perusahaan
1	KLBF	Kalbe Farma Tbk
2	SIDO	Industri Jamu dan Farmasi Sido
3	KAEF	Kimia Farma Tbk
4	INAF	Indofarma Tbk
5	IRRA	Itama Ranoraya Tbk
6	MIKA	Mitra Keluarga Karyasehat Tbk
7	SAME	Sarana Meditama Metropolitan Tbk
8	SILO	Siloam International Hospitals
9	TSPC	Tempo Scan Pacific Tbk
10	PEHA	Pyridam Farma Tbk
11	PYFA	Prodia Widyahusada Tbk
12	PRDA	Merck Tbk.
13	MERK	Medikaloka Hermina Tbk

14	HEAL	Darya-Varia Laboratoria Tbk.
15	DVLA	Metro Healthcare Indonesia Tbk
16	CARE	Sejahteraraya Anugrahjaya Tbk
17	SRAJ	Organon Pharma Indonesia Tbk
18	SCPI	Kalbe Farma Tbk

Sumber : idx.com

Berdasarkan pernyataan tabel 3.4 menjelaskan bahwa setelah melalui seleksi kriteria sampel yang tertera di tabel 3.3 tersaring 18 perusahaan yang bergerak di sektor *healt* yang memenuhi persyaratan untuk dijadikan sampel penelitian.

4. Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan event study untuk mengidentifikasi perbedaan harga saham pada perusahaan yang bergerak di sektor *healt* yang diukur dari saat sebelum masa pandemi dan awal saat awal masa pandemi Covid 19. Metode analisis dalam pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan tahapan sebagai berikut :

4.1 Statistik Deskriptif

Dalam penelitian ini, sampel yang digunakan adalah 18 perusahaan yang bergerak di sektor *healt* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dari periode 30 Desember 2021 terdapat 25 perusahaan tersebut indikasi yang diperhatikan adalah kinerja keuangan pada periode sebelum masa pandemi yakni Maret 2019 sampai Februari 2020 dan awal masa pandemi Covid 19 yakni pada bulan Maret 2020 sampai Februari 2021.

4.2 Uji Normalitas

Uji Normalitas adalah uji statistik yang dilakukan untuk mengetahui bagaimana sebaran sebuah data. Cara uji normalitas dengan SPSS dapat dilakukan dengan uji shapiro wilk atau lilliefors. Menguji normalitas data dengan menggunakan uji Shapiro Wilk karena datanya kurang dari 50. Data dikatakan distribusi normal, jika hasil pengujian berprobabilitas lebih dari 0,05, sebaliknya distribusi data dikatakan distribusi tidak normal jika probabilitasnya kurang dari 0,05. Uji Shapiro Wilk dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut :

a. Hipotesis dapat dirumuskan sebagai berikut :

H_0 : Data berdistribusi tidak normal

H_a : Data berdistribusi normal

b. Menentukan *Level of Significant* (α)

Penelitian ini menggunakan tingkat signifikansi sebesar 0,05

c. Pengujian dapat dikretiriakan sebagai penelitian berdistribusi normal atau tidak sebagai berikut:

H_0 dapat diterima bila nilai Asymp. Sig < 0,05

H_0 ditolak bila nilai Asymp. Sig > 0,05

d. Kesimpulan ditarik dari hasil yang diperoleh.

Menguji data dengan uji beda rata-rata satu sample profitabilitas saat sebelum masa pandemi dan awal sebelum masa pandemi Covid 19 jika datanya berdistribusi normal tetapi jika datanya tidak berdistribusi normal, pengujian hipotesis menggunakan uji non parametrik, yaitu uji Wilcoxon One Sample for median.

4.3 Uji Hipotesis

4.3.1 Uji Beda Rata-rata Satu Sampel (Uji-Z)

Untuk menentukan apakah terdapat perbedaan atau tidak pada kinerja keuangan pada saham sektor *healt* yang diteliti pada sebelum masa pandemi dan awal masa pandemi Covid 19 dapat dilakukan dengan uji-Z one sample. Ada beberapa langkah yang dilakukan dalam uji-Z one sample sebagai berikut :

a. Hipotesis dapat dirumuskan sebagai berikut.

H_{01} : tidak terdapat perbedaan kinerja keuangan saat sebelu masa pandemi tahun 2019 dan awal masa pandemi Covid 19 pada tahun 2020 pada perusahaan yang bergerak di sektor *healt*.

H_{a1} : terdapat perbedaan kinerja keuangan saat sebelum masa pandemi tahun 2019 dan awal masa pandemi Covid 19 pada tahun 2020 pada perusahaan yang bergerak di sektor *healt*.

b. Menentukan *level of significant* (α), dimana penelitian ini menggunakan tingkat signifikansi sebesar 0,05

c. Uji hipotesis ini dengan menggunakan uji dua sisi (*two tailed*). Uji yang dilakukan untuk mengetahui apakah rata-rata kinerja keuangan sama dengan atau tidak sama dengan nol pada saat sebelum masa pandemi tahun 2019 dan awal masa pandemi Covid 19 pada tahun 2020 pada perusahaan yang bergerak di sektor *healt*, dilakukan dengan menggunakan kriteria sebagai berikut :

H_0 dapat diterima bila nilai Asymp. Sig < 0,05

H_0 ditolak bila nilai Asymp. Sig > 0,05

- d. Kesimpulan ditarik dari hasil yang diperoleh
Uji beda rata-rata satu sampel dilakukan dengan membandingkan nilai p-value dengan alpha.

4.3.2 Ujian Beda Median Satu Sampel (*Wilcoxon One Sample for median*)

Untuk menentukan kinerja keuangan saham sektor *healt* pada saat sebelum masa pandemi tahun 2019 dan awal masa pandemi Covid 19 pada tahun 2020 dapat dilakukan dengan Uji Wilcoxon. Selain itu juga, uji Wilcoxon untuk menguji apakah *profitabilitas* pada saat sebelum masa pandemi tahun 2019 dan awal masa pandemi Covid 19 pada tahun 2020. Uji Wilcoxon dapat dilakukan bila data yang diteliti termasuk kategori data yang berdistribusi tidak normal. Uji yang digunakan yaitu uji dua sisi (*two tailed*). Ada beberapa langkah yang dilakukan dalam uji *Wilcoxon one sample* sebagai berikut.

- a. Hipotesis dapat dirumuskan sebagai berikut :

H_{01} : tidak terdapat profitabilitas pada saat sebelummasa pandemi tahun 2019 dan awal masa pandemi Covid 19 pada tahun 2020.

H_{a1} : terdapat profitabilitas pada periode saat sebelum masa pandemi tahun 2019 dan awal masa pandemi Covid 19 pada tahun 2020.

- b. Menentukan *Level of Significant* (α)

Penelitian ini menggunakan tingkat signifikansi sebesar 0,05

- c. Uji yang digunakan dalam hipotesis ini adalah uji dua sisi. Uji ini dilakukan untuk mengetahui apakah kinerja keuangan sama dengan atau tidak sama dengan nol pada saat sebelum masa pandemi tahun 2019 dan awal masa pandemi Covid 19 pada tahun 2020.
dengan kriteria sebagai berikut :

H_0 dapat diterima bila nilai Asymp. Sig < 0,05

H_0 ditolak bila nilai Asymp. Sig > 0,05

d. Kesimpulan ditarik dari hasil yang diperoleh

Kesimpulan diambil dengan membandingkan p-value dengan alpha.

D. HASIL PENELITIAN DAN DISKUSI

Pada penelitian ini yang dijadikan sebagai objek adalah perusahaan yang bergerak di sektor *health* yang listing di BEI yang pada periode 30 Desember 2021 terdapat 25 perusahaan. Perusahaan yang masuk dalam indeks saham *health* di Bursa Efek Indonesia pada periode sebelum masa pandemi awal Maret 2019 sampai Februari 2020 dan awal masa pandemi Covid 19 yakni pada bulan Maret 2020 sampai Februari 2021. Sektor *health* merupakan salah satu indeks di Bursa Efek Indonesia (BEI), di mana indeks tersebut sangat berpengaruh disaat masa sebelum pandemi dan awal masa pandemi Covid 19, emiten *health* juga di seleksi dengan kriteria seperti penilaian atas profitabilitas. Yang dimaksud dengan penilaian atas profitabilitas adalah seleksi atas emiten-emiten tersebut juga dengan mempertimbangkan kapitalisasi dari pasar. Segala informasi yang dipakai merupakan informasi sekunder yang didapat dari laporan keuangan segala perusahaan *health* yang terdaftar di BEI diambil dari web Bursa Efek Indonesia (BEI) yakni www.idx.co.id dan melalui web IDX-IC yang sudah terverifikasi oleh BEI yang dimana data menyebutkan bahwa pada saat awal pandemi dan pada saat era *new normal* terdapat 25 perusahaan *health* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia data tersebut diambil pada periode 30 Desember, informasi data kinerja keuangan diambil 4 kuartal di sebelum masa pandemi COVID-19 dan juga 4 April 2020 kuartal awal sebelum masa pandemi Covid 19. Hasil dari pengumpulan informasi laporan keuangan perusahaan *health* yang terdaftar di BEI, hingga bisa diperoleh informasi rasio keuangan yang hendak dijadikan bahan untuk menyamakan rasio-rasio keuangan saat sebelum masa pandemi dan saat awal masa pandemi Covid 19. Rasio keuangan yang dijadikan perlengkapan ukur kinerja keuangan perusahaan yang terdaftar di BEI ialah memakai *Net Profit Margin* (NPM), *Return on Assets* (ROA), *Return on Equity* (ROE), *Operating profit margin* (OPM).

1. Masuk dalam ranking 60 besar dari total transaksi saham di pasar regular (rata-rata nilai transaksi selama 12 bulan terakhir).
2. Ranking berdasar kapitalisasi pasar (rata-rata kapitalisasi pasar selama 12 bulan terakhir).
3. Telah tercatat di BEI minimal 3 bulan.

4. Keadaan keuangan perusahaan dan prospek pertumbuhannya, frekuensi dan jumlah hari perdagangan transaksi pasar regular.
5. Menyertakan laporan keuangan secara lengkap

1. Hasil Analisis Data

Analisis kuantitatif merupakan metode analisis dengan angka-angka yang dapat dihitung maupun diukur. Analisis kuantitatif dimaksudkan untuk memperkirakan besarnya pengaruh secara kuantitatif dari perubahan satu atau beberapa kejadian lainnya, dengan menggunakan alat analisis statistic IBM SPSS verssion 21.0. Pengolahan data dengan analisis kuantitatif melalui beberapa tahap sebagai berikut:

1.1 Statistik Deskriptif

Dalam penelitian ini, sampel yang digunakan adalah 18 perusahaan yang bergerak di sektor *healt* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Pada periode 30 Desember 2021 terdapat 25 perusahaan, perusahaan tersebut indikasi yang diperhatikan adalah kinerja keuangan pada periode sebelum masa pandemi yakni Maret 2019 sampai Februari 2020 dan awal masa pandemi Covid 19 yakni pada bulan Maret 2020 sampai Februari 2021

Tabel 1.1: Kinerja keuangan periode sebelum masa pandemi yakni Maret 2019 sampai Februari 2020 dan awal masa pandemi Covid 19Maret 2020 sampai Februari 2021

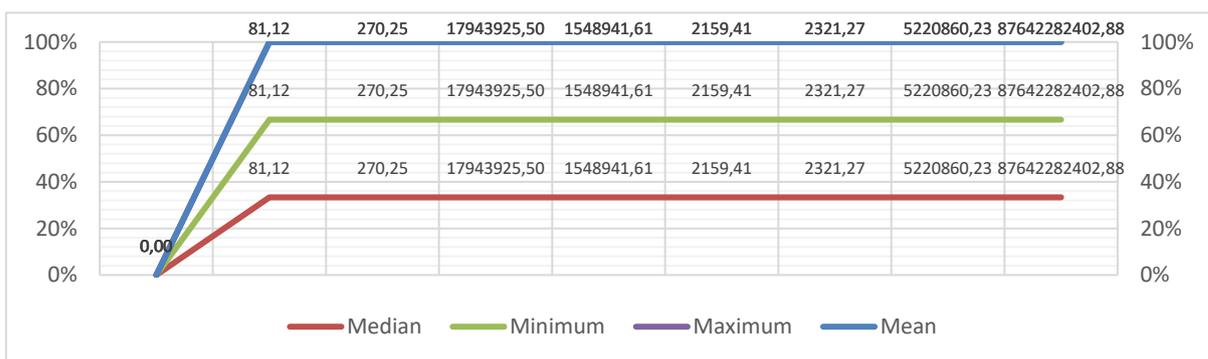
Keterangan	ROA Pandemi	ROA New Normal	ROE Pandemi	ROE New Normal	OPM Pandemi	OPM New Norma l	NPM Pandemi	NPM New Normal
N	18	18	18	18	18	18	18	18
Valid Missing	0	0	0	0	0	0	0	0
Mean	81,1200	270,2524	17943925,5000	1548941,6080	2159,4100	2321,2737	5220860,2310	87642282402,8800
Median	81,1200	270,2524	17943925,5000	1548941,6080	2159,4100	2321,2737	5220860,2310	87642282402,8800
Minimum	81,12	270,25	17943925,50	1548941,61	2159,41	2321,27	5220860,23	87642282402,88
Maximum	81,12	270,25	17943925,50	1548941,61	2159,41	2321,27	5220860,23	87642282402,88

Sumber : Lamapiran 2 dan lampiran 3

Pada tabel 1.1 menjelaskan rata-rata kinerja keuangan perusahaan sektor *healt* pada saat sebelum masa pandemi dan awal masa pandemi Covid 19. Berdasarkan data yang disajikan pada tabel tersebut tampak bahwa rata-rata kinerja keuangan ROA sebelum masa pandemi sebesar 81,1200, sedangkan ROA awal masa pandemi Covid 19 sebesar 270,2524, selanjutnya ROE sebelum masa pandemi sebesar 17943925,5000 dan ROE awal masa pandemi Covid 19 sebesar 1548941,6080,

selanjutnya rata-rata OPM sebesar 2159,4100 pada sebelum pandemi dan OPM awal masa pandemi Covid 19 2321,2737, yang terakhir nilai rata-rata NPM sebelum pandemi sebesar 5220860,2310 dan pada waktu awal masa pandemi Covid 19 sebesar 87642282402,8800. Untuk periode sebelum pandemi kinerja keuangan terbesar ROA sebesar 81,12 dan saat awal masa pandemi Covid 19 sebesar 270,25, selanjutnya untuk periode sebelum pandemi kinerja keuangan terbesar ROE sebesar 17943925,50 dan saat awal masa pandemi Covid 19 sebesar 1548941,61, selanjutnya untuk periode sebelum pandemi kinerja keuangan terbesar OPM sebesar 2159,41 dan saat awal masa pandemi Covid 19 sebesar 2321,27, selanjutnya yang terakhir nilai terbesar NPM sebesar 5220860,23 saat sebelum pandemi dan saat awal masa pandemi Covid 19 sebesar 87642282402,88. Jika kedua nilai rata-rata kinerja keuangan ROA, ROE, OPM, dan NPM dibandingkan tampak adanya penurunan di saat sebelum masa pandemi 2019 yang mengakibatkan penurunan kinerja keuangan.

Garafik 1.1 Kinerja keuangan periode sebelum masa pandemi yakni Maret 2019 sampai Februari 2020



Sumber : Lampiran 2 dan 3

Pada grafik 1.1 menjelaskan rata-rata kinerja keuangan perusahaan sektor *health* pada saat sebelum masa pademi dan awal masa pandemi Covid 19. Berdasarkan data yang disajikan pada tabel tersebut tampak bahwa rata-rata kinerja keuangan ROA sebelum pandemi sebesar 81,1200, sedangkan awal masa pandemi Covid 19 sebesar 270,2524, selanjutnya ROE sebelum pandemi sebesar 17943925,5000 dan ROE awal masa pandemi Covid 19 sebesar 1548941,6080, selanjutnya rata-rata OPM sebesar 2159,4100 pada sebelum pandemi dan OPM awal masa pandemi Covid 19 2321,2737, yang terakhir nilai rata-rata NPM sebelum pandemi sebesar 5220860,2310 dan pada waktu awal masa pandemi Covid 19

sebesar 87642282402,8800. Untuk periode sebelum pandemi kinerja keuangan terbesar ROA sebesar 81,12 dan awal masa pandemi Covid 19 sebesar 270,25, selanjutnya untuk periode sebelum pandemi kinerja keuangan terbesar ROE sebesar 17943925,50 dan awal masa pandemi Covid 19 sebesar 1548941,61, selanjutnya untuk periode sebelum pandemi kinerja keuangan terbesar OPM sebesar 2159,41 dan awal masa pandemi Covid 19

sebesar 2321,27, selanjutnya yang terakhir nilai terbesar NPM sebesar 5220860,23 saat sebelum pandemi dan awal masa pandemi Covid 19 sebesar 87642282402,88. Jika kedua nilai rata-rata kinerja keuangan ROA, ROE, OPM, dan NPM dibandingkan tampak adanya penurunan di saat sebelum masa pandemi 2019 yang mengakibatkan penurunan kinerja keuangan.

1.2 Hasil Uji Normalitas

Uji Normalitas adalah uji statistik yang dilakukan untuk mengetahui bagaimana sebaran sebuah data. Cara uji normalitas dengan SPSS dapat dilakukan dengan uji shapiro wilk atau lilliefors

Tabel 1.2 Hasil uji normalitas ROA, ROE, OPM, dan NPM

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk			Taraf Signifikansi	Keterangan
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.		
ROA AWAL MASA PANDEMI	1,589	18	0	1,75	18	0	0,05	Normal
ROA AWAL MASA NEW NORMAL	1,645	18	0	2,01	18	0	0,05	Normal
ROE AWAL MASA PANDEMI	1,894	18	0	1,327	18	0	0,05	Normal
ROE AWAL MASA NEW NORMAL	1,942	18	0	1,455	18	0	0,05	Normal
OPM AWAL MASA PANDEMI	1,692	18	0	1,635	18	0	0,05	Normal
OPM AWAL MASA NEW NORMAL	1,84	18	0	1,547	18	0	0,05	Normal

NPM AWAL MASA PANDEMI	2,137	18	0	1,014	18	0	0,05	Normal
NPM AWAL MASA NEW NORMAL	1,792	18	0	1,261	18	0	0,05	Normal

Sumber : Data diolah

Berdasarkan pada hasil uji normalitas dengan uji shapiro wilk, diperoleh hasil signifikansi kinerja keuangan perusahaan sektor *healt* saat sebelum pandemi dan saat awal masa pandemi Covid 19 semuanya $> 0,05$. Dengan hasil ini uji hipotesis selanjutnya yang dilakukan adalah uji beda *Wilcoxon*.

1.3 Hasil Uji Wilcoxon Test For Median One Sample

Tabel 1.3 Hasil Uji Wilcoxon ROA, ROE, OPM, NPM

	Z	Asymp. Sig. (2-tailed)	Keterangan
ROA AWAL MASA PANDEMI	-1,46	0,935	Ditolak
ROA AWAL MASA NEW NORMAL	-2,527	0,439	Ditolak
ROE AWAL MASA PANDEMI	-2,997	0,305	Ditolak
ROE AWAL MASA NEW NORMAL	-2,951	0,281	Ditolak
OPM AWAL MASA PANDEMI	-2,95	0,698	Ditolak
OPM AWAL MASA NEW NORMAL	-0,653	1,488	Ditolak
NPM AWAL MASA PANDEMI	-4,012	0,165	Ditolak
NPM AWAL MASA NEW NORMAL	-1,515	1,046	Ditolak

Sumber : Data diolah

Dari tabel 1.3 Dari tabel 4.3 dijelaskan bahwa *Output Rank*, dapat dilihat bahwa nilai mean untuk kinerja keuangan perusahaan di sektor *healt* pada periode sebelum masa pandemi awal Maret 2019 sampai Februari 2020 lebih kecil daripada saat memasuki awal pandemi Covid 19 yakni pada bulan Maret 2020 sampai Februari 2021. Dari Nilai uji *Wilcoxon* berpasangan ini, dapat dilihat pada *output "test statistica"* lampiran, dimana nilai statistik uji Z yang semuanya lebih kecil dari nilai sig.2-tailed adalah $> 0,05$. Karena itu hasil uji signifikan secara statistik, dengan demikian dapat menerima hipotesis alternatif (H_{a1}) dimana terdapat perbedaan kinerja keuangan saat periode sebelum masa pandemi awal Maret 2019 sampai Februari 2020 dan saat saat memasuki awal masa pandemi yakni pada bulan Maret 2020 sampai Februari 2021.

Dari hasil di atas bisa kita lihat ROA pada saat sebelum pandemi dan awal masa pandemi terdapat perbedaan dari kinerja keuangan perusahaan sektor *healt* hasil ini sama seperti penelitian yang dilakukan oleh Devi dkk (2020) yang hasilnya terdapat perbedaan

ROA pada perusahaan sektor *healt* yang terdaftar di BEI pada saat sebelum masa pandemi dan awal masa pandemi, selanjutnya ROE pada saat sebelum pandemi dan awal masa new normal terdapat perbedaan dari kinerja keuangan perusahaan sektor *healt* hasil ini sama seperti penelitian yang dilakukan oleh Aswar (2021) yang hasilnya terdapat perbedaan ROE pada perusahaan sektor *healt* yang terdaftar di BEI pada saat sebelum masa pandemi dan awal masa pandemi, selanjutnya OPM pada saat sebelum pandemi dan awal masa pandemi terdapat perbedaan dari kinerja keuangan perusahaan sektor *healt* hasil ini sama seperti penelitian yang dilakukan oleh Pratama (2021) yang hasilnya terdapat perbedaan OPM pada perusahaan sektor *healt* yang terdaftar di BEI pada saat sebelum masa pandemi dan awal masa pandemi, dan selanjutnya yang terakhir NPM pada saat sebelum pandemi dan awal masa pandemi terdapat perbedaan dari kinerja keuangan perusahaan sektor *healt* hasil ini sama seperti penelitian yang dilakukan oleh Anisa (2021) yang hasilnya terdapat perbedaan NPM pada perusahaan sektor *healt* yang terdaftar di BEI pada saat sebelum masa pandemi dan awal masa pandemi Covid 19.

1.4 Pembahasan Hasil Penelitian

Perusahaan yang bergerak di sektor *healt* ialah perusahaan yang tidak hanya bergerak untuk menyediakan jasa layanan jasa kesehatan. Ada subsektor yang bergerak untuk menyediakan peralatan kesehatan, penyedia & distribusi perlengkapan kesehatan, farmasi, dan riset kesehatan. Pada periode 30 desember 2021 terdapat 25 perusahaan yang bergerak di sektor kesehatan yang dimana pada masa sebelum pandemi covid 19 dan awal masa pandemi ada beberapa perusahaan yang mengalami kenaikan kinerja keuangan dan begitu juga sebaliknya. Penelitian ini dilakukan untuk mendapatkan jawaban dari pernyataan-pernyataan penelitian yaitu apakah terdapat perbedaan kinerja keuangan di point ROA, ROE, OPM, dan NPM. saat periode sebelum masa pandemi dan pada saat awal masa pandemi. Sampel penelitian ini diambil pada web IDX-IC pada periode 30 Desember 2021 yang dimana jumlah perusahaan yang bergerak di sektor *healt* sebanyak 25 emiten, namun dengan adanya seleksi yang sudah ditetapkan untuk pengerjaan penelitian ini sampel menyusut sebanyak 18 perusahaan, salah satu syarat untuk bisa digunakan menjadi sampel yakni perusahaan yang bergerak di sektor kesehatan yang terdaftar di BEI harus mencantumkan laporan keuangannya secara lengkap, dari 25 perusahaan pada periode 30 Desember 2021 yang bergerak di sektor kesehatan hanya 18 perusahaan yang mencantumkan laporan keuangannya secara rinci. Jadi jumlah total sampel yang digunakan untuk kebutuhan penelitian ini sebanyak 36 sampel.

E. KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk Analisis Kinerja Keuangan Sektor *Health* Yang Terdaftar Di BEI Pada Saat Sebelum Pandemi Covid 19 Hingga Awal Covid 19 . Berdasarkan sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu 18 perusahaan yang bergerak di sektor *health* yang terdaftar di BEI pada periode 30 Desember 2021 dan ditentukan dengan metode kuantitatif deskriptif. Berdasarkan pembahasan pada bab IV, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Hasil uji Z tes ditemukan perbedaan kinerja keuangan yang dilihat dari nilai ROA saat masa sebelum pandemi Covid 19 dan masa awal pandemi Covid 19. Ini membuktikan pada saat awal pandemi memiliki nilai ROA yang lebih besar dari pada saat sebelum terjadinya pandemi Covid 19, sedangkan semakin tinggi nilai ROA maka semakin bagus kinerja keuangan suatu perusahaan.
2. Hasil uji Z tes ditemukan perbedaan kinerja keuangan yang dilihat dari nilai ROE saat masa sebelum pandemi Covid 19 dan masa awal pandemi Covid 19. Ini membuktikan pada saat awal pandemi memiliki nilai ROE yang lebih besar dari pada saat sebelum terjadinya pandemi Covid 19, sedangkan semakin tinggi nilai ROE maka semakin baik kinerja keuangan suatu perusahaan.
3. Hasil uji Z tes ditemukan perbedaan kinerja keuangan yang dilihat dari nilai NPM saat masa sebelum pandemi Covid 19 dan masa awal pandemi Covid 19. Ini membuktikan pada saat awal pandemi memiliki nilai NPM yang lebih besar dari pada saat sebelum terjadinya pandemi Covid 19, sedangkan semakin tinggi nilai NPM maka semakin kuat kinerja keuangan suatu perusahaan.
4. Hasil uji Z tes ditemukan perbedaan kinerja keuangan yang dilihat dari nilai OPM saat masa sebelum pandemi Covid 19 dan masa awal pandemi Covid 19. Ini membuktikan pada saat awal pandemi memiliki nilai OPM yang lebih besar dari pada saat sebelum terjadinya pandemi Covid 19, sedangkan semakin tinggi nilai OPM maka semakin bagus kinerja keuangan suatu perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, C., Rahmawati, widya, & Dwijayanti, F. (2021). INVEST : Jurnal Inovasi Bisnis dan Akuntansi The Impact of the Covid-19 Pandemic on the Financial Performance of Health Sub-Sector Companies listed on the Indonesia Stock Exchange. *Jurnal Inovasi Bisnis Dan Akuntansi*, 2(2), 134–139. <http://journal.al-matani.com/index.php/invest/index>
- Devi, sunira, Wiraniasih, N. M., Masdiantini, P., & Dewi, L. (2020). Analisis Dampak Pandemi Covid 19 Terhadap Perubahan Kinerja Keuangan Perusahaan Go Public. *Festival Riset Akuntansi* , 2.
- Devi, S. (2021). PENGARUH INFLASI DAN NILAI TUKAR/KURS TERHADAP INDEKS HARGA SAHAM GABUNGAN (IHSG) YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA(BEI) PADA MASA PANDEMI COVID-19 BULAN JANUARI-

DESEMBER TAHUN 2020. *JIMEN Jurnal Inovatif Mahasiswa Manajemen*, 1(2), 139–149.

Esomar, M. J. F., & Christianty, R. (2021). Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Sektor Jasa di BEI. *JURNAL KONSEP BISNIS DAN MANAJEMEN*, 7(2), 227–233. <https://doi.org/10.31289/jkbm.v7i2.5266>

Festiana, D., Saputro, H., & Hapsari, D. I. (2022). Dampak pandemi corona terhadap kinerja keuangan perusahaan pertambangan dan perkebunan. *Proceeding Of National Conference On Accounting & Finance*, 4, 66–72. <https://doi.org/10.20885/ncaf.vol4.art11>

Haris Pratama, E., Pontoh, W., Pinatik, S., Ekonomi, F., Bisnis, D., Akuntansi, J., Ratulangi, S., & Kampus Bahu, J. (2021). ANALISIS DAMPAK COVID-19 TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN RITEL YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA. *Jurnal Riset Akuntansi*, 16(2), 111–118. www.idx.com.

Irvano, L., & Palangka Raya Surrel, I. (2021). DAMPAK AWAL MASA PANDEMI COVID 19 HINGGA MASA NEW NORMAL TERHADAP HARGA SAHAM DAN KINERJA KEUANGAN EMITEN SYARIAH YANG LISTING DI BURSA EFEK INDONESIA. *DAUN LONTAR*, 7, 117–129.

Lowardi, R., & Abdi, M. (2021a). Pengaruh Pandemi Covid-19 Terhadap Kinerja Dan. *Jurnal Manajerial Dan Kewirausahaan*, III(2), 463.

Lowardi, R., & Abdi, M. (2021b). Pengaruh Pandemi Covid-19 Terhadap Kinerja Dan. *Jurnal Manajerial Dan Kewirausahaan*, III(2), 463.

Putra, D. (2020). DAMPAK COVID-19 TERHADAP PROYEKSI KINERJA. *Jenderal Perbendaharaan*, 51–67.

Rahmani, A. N. (2020). DAMPAK COVID-19 TERHADAP HARGA SAHAM DAN KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN IMPACT OF COVID-19 ON STOCK PRICES AND FINANCIAL PERFORMANCE IN THE COMPANY (Studi pada Emiten LQ 45 yang listing di BEI). 21(2), 252–269.

Saparinda, R. (2021). Halaman 131 DAMPAK PANDEMI COVID-19 TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERBANKAN (Studi Empiris pada PT. Bank Negara Indonesia Persero Tbk). *Jurnal Edukasi Ekonomi, Pendidikan, Dan Akuntansi*, 9 nomor 2. <https://jurnal.unigal.ac.id/index.php/edukasi/article/view/6051>

Septyani Devi, S. (2021). PENGARUH INFLASI DAN NILAI TUKAR/KURS TERHADAP INDEKS HARGA SAHAM GABUNGAN (IHSG) YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) PADA MASA PANDEMI COVID-19 BULAN JANUARI-DESEMBER TAHUN 2020. *Jurnal Inovatif Mahasiswa Manajemen*, 1(2), 130–149.

- Siswati, A. (2021). Dampak Pandemi Covid-19 pada Kinerja Keuangan (Studi kasus pada Perusahaan Teknologi yang Listing di BEI). *Jurnal Ilmiah Bisnis, Manajemen Dan Akuntansi* , 2(1). <http://jurnal.unw.ac.id/index.php/jibaku/index>
- Wijyantini, B., Arif, A., Sari, M. I., & Jember, U. (2019). Analisis ROA , Current Ratio Dan DER Terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Pembiayaan Di BEI. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis Indonesia*, 5(2), 239–246. www.ojk.go.id
- Kurniasih, E., Abriyoo, O., & Wijyantini, B. (2021). *Manajemen Keuangan Teori* (M. Marlin, Ed.). CV INSAN CENDIKIA MANDIRI.
- Arief, T. (2021, March 23). OTORITAS PAJAK BURU EMPAT SEKTOR. *Bisnis Indonesia*, 11.
- Alam, A. (2021). *i DAMPAK COVID-19 TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DIBURSA EFEK INDONESIA (BEI)*. UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR.
- Kayo, E. (2021a, February 2). *Daftar saham kesehatan (sektor F) di IDX-IC*. Sahamu.Com.
- Kayo, E. (2021b, December 31). *Daftar saham per sektor 2021 IDX-IC*. Sahamu.Com.
- May, E. (2020, April 8). *Meneropong Peluang Sektor Industri yang Terdampak Corona*. D.Investing.Com.
- Sugianto, D. (2020, April 10). *Perjalanan IHSG Sejak RI Positif Virus Corona*. Finance.Detik.Com.

BIODATA PENULIS

Nama : Ihza Abdhilla Nugraha
Tempat Tanggal Lahir : Banyuwangi, 06 Oktober 2000
Lembaga : Universitas Muhammadiyah Jember
Nomor Handphone : 081252897541
Alamat : Kalibaru, Banyuwangi, Jawa Timur
Pendidikan Terakhir : SMA